

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Berbicara tentang pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena pendidik atau guru yang bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi siswa, sebagai pendidik atau guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tetapi juga membentuk kepribadian siswayang pada akhirnya siswa akan memiliki kepribadian yang baik, utamanya adalah pendidikan agama, ia memiliki tanggung jawab yang lebih berat daripada pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam ia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.<sup>1</sup>

Tujuan tertinggi pendidikan Islam, adalah mendidik jiwa atau akhlak keluarga, oleh karena itu, pendidikan Islam memegang peran penting dalam pendidikan akhlak bagi anak sebagai lembaga yang berinteraksi dengannya pada awalnya, akibatnya. Anak anak terpengaruh olehnya atas segala perilakunya, sehingga keluarga harus menempuh pendidikan ini untuk mengajarkan mereka akhlak mulia yang di ajarkan islam dengna kebenaran , kejujuran,dan keiklasan. Mereka menjadi terbiasa menjunjung tinggi moralitas seiring bertambahnya usia.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri . jadi, banyak hal yang di bicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Pendidikan adalah bagian kehidupan itu sendiri. Pendidikan adalah hidup, pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat,

---

<sup>1</sup>H.Mat Syaifi, “ Analisis Swot Dalam Program Pembinaan Akhlaqul Karimah,” jurnal tarbawi 03, no.01 (2017): 2 , <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/issue/view/736>.

<sup>2</sup>Muslimin, : “ Metode Pembentukan Akhlakul karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul ulum,” jurnal pemikiran keislaman 04, no.2 (desember 2020): 126, <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/issue/view/19>.

pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dalam bertindak individu.<sup>3</sup>

Penerapan merupakan suatu pengimplementasi suatu teori, metode dan cara, untuk mencapai suatu tujuan dan untuk keinginan yang inginin di capai oleh suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun sebelumnya.<sup>4</sup>

Menurut para ahli model merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengelompokkan melakukan pelajaran sebagai pemcapaian tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran<sup>5</sup>Habituasi (pembiasaan) yaitu model yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa dan beribadah. Pembiasaan suatu yang sengaja di lakukan secara berulang ulang agar terbiasa.<sup>6</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata 'akhlak' diartikan sebagai watak, tingkah laku seseorang. Ajaran moral dapat dilihat sebagai baik atau buruk, tergantung pada bagaimana mereka ditafsirkan. Hal ini juga didefinisikan oleh keadaan mental yang membuat orang berani, bersemangat, disiplin, dan dipahami dalam arti hati atau keadaan perasaan yang diungkapkan dalam tindakan.<sup>7</sup>

Dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan mendefinisikan akhlak yaitu pendekatan linguistik kebahasaan, dan pendekatan terminologi peristilahan. Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, Yukhliq, ikhlaqan sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasimajid af'ala, yug'if

---

<sup>3</sup>Nurani , soyomukti, :”*Teori Teori Pendidikan Dari Tradisional,(Neo)Liberal,Marxis Sosialisasi,Hingga Postmoderen*, “(yogyakarta:Ar ruzz media, 2017),21.

<sup>4</sup> Endang switri , *penerapan metode manhaji pada pembelajaran bahasa arab (pasuruan: cv penerbit qiara media , 2021)*, 48.

<sup>5</sup> Yanti fitria, widya indra, *pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan literasi sains*(yogyakarta:cv budi utam,2012), 20.

<sup>6</sup> Dr.amin , *164 model pembelajaran konten peler*, (pusat penerbit LPPM, 2022), 260.

<sup>7</sup>M.quraish shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*,( tengerang selatan: lentera hati, 2016), 3.

alam yang berarti al-sajiyah(perangain), ath-thabi'ah(kelakuan tabiat watak dasar) al-'adat (kebiasaan kelaziman)al-maru'ahp(peradaban yang baik) dan al-din(agama). Namun akar kata akhlak dari akhlak sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas sebab isim mashdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq.berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlaqmerupakan isim Jamid atau isim ghairmustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata melainkan kata sebut memang sudah demikian adanya kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan diatas baik kata akhlaq ataupun khuluqu kedua-duanya dijumpai.<sup>8</sup>

Dengan demikian akhlak adalah perilaku yang mendarah daging dalam jiwa manusia, sudah menjadi sifat dan watak orang tersebut, sehingga ketika seseorang dikatakan berbudi luhur dan berbudi luhur, orang tersebut akan menunjukkan sifat dan perangai yang melekat padanya, misalnya jika seseorang dikatakan memiliki karakter rendah hati, maka sifat itu terpancar. Dalam segala aktivitas, kehadirannya rendah hati kepada siapa pun dihadapannya dalam segala kondisi dan situasi serta ketika seseorang dinyatakan sombong, pemaarah dan secara fitrah, dia akan selalu menunjukkan sifat dan peran itu kepada semua orang setiap saat.<sup>9</sup>

akhlak didefinisikan sebagai tindakan, tetapi tindakan harus diulang. Melakukan perbuatan baik sekali atau kadang-kadang tidak cukup. Penalaran sering diulang sedemikian rupa sehingga tampak sebagai paksaan untuk bertindak, tindakan yang dilakukan dengan paksa, tetapi bukan ekspresi akhlak.<sup>10</sup>

Kata akhlak berarti mulia atau layak terpuji, sehingga ia menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah budi pekerti luhur sebagai sikap jiwa yang

---

<sup>8</sup>Abddin nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Krakter Mulia*, (depok: pt raja grafindo, 2015), 1.

<sup>9</sup>Titi nursanti,: “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Alam Mahira Kota BengMkulu,: “ jurnal an-nizom 03, no.1 (april 2018),145, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/issue/view/230>.

<sup>10</sup>Mohammad muchlis solichin, *Akhlaq Dan Tasawuf*, (surabaya: cv salsabila putra pratama, agustus, 2014) ,4.

menghasilkan perilaku dan kepribadian yang baik dan luhur sesuai dengan tuntutan agama, serta menjadikan akhlakul karimah termanifestasi dalam sikap dan perilaku. dalam.Kehidupan Sehari-hari. jadi akhlakul karimah adalah kebiasaan yang mengarah pada perbuatan baik atau terpuji dan perbuatan sadar yang lahir dalam diri seseorang secara spontan apa adanya tanpa dibuat-buat.<sup>11</sup>

meningkatkan akhlakul karimah khususnya melalui jalur institut pendidikan dalam rangka menemukan alat pendidikan yang efektif dalam pembentukan akhlak bangsa pendidik atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu namun lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk akhlakul karimah peserta didik agar menjadi lebih baik tabiat kelakuan perangai adat kebiasaan lebih sopan dalam tataran etika, estetika merupakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari pembentukan akhlak siswa di sekolah tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di ruang kelas tetapi juga cara-cara pengelolaan sekolah.<sup>12</sup>

Berangkat dari kata akhlak yang bermakna perilaku, menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk cenderung kepada baik atau buruk. Sebagaimana yang di nyatakan dari hadist tirmidzi

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِيمِيزَ إِنْ أَلْمُؤْمِنِيُو مَا لِقِيَامَتِهِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

*“Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia” (HR At-Tirmidzi) ”<sup>13</sup>*

Hadist yang dikemukakan diatas, menggambarkan betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan ummat manusia dan khususnya bagi setiap muslimin dan muslimat. Pada diri manusia, diberikan dua pilihan, apakah akan melakukan yang baik atau melakukan yang

---

<sup>11</sup> Risnawati ismail, :”Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik,” jurna menejemen pendidikan islam 06, no.01 (february 2018),54, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/issue/view/44>.

<sup>12</sup>Bafirman, : “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jesmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasa”r:, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah 01, no.01(2016) ,42, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/889>.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, ( Bandung: syaamil Quran, 2010),4 .

buruk. Allah juga mengilhamkan kepada manusia dua jalan, yaitu jalan kefasikan atau ketakwaan.

Pada diri manusia, hendaklah menjadi orang yang beriman (beriman) karena Allah. Jangan membenci terhadap kaum lain, karena itu akan mendorong hal yang tidak adil dan berlaku adilah engkau karena merupakan bertakwa kepada Allah. Sebagaimana telah dinyatakan dalam Al Quran dalam Q.S. Al Balad: 10

Dalam setiap pribadi siswa, hampir setiap saat, baik di media sosial maupun di dunia nyata kita banyak mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya pemindahan moral bangsa, khususnya pada masa anak-anak yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. Berdasarkan semua fakta di atas sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya sebagai mana telah disebutkan bahwa guru sangat mempengaruhi bagi terwujudnya akhlak peserta tentu saja hal itu tidak lepas dari upaya guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa

Pada pembuktiannya saat Sekarang ini, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibentuk. Dan pembentukan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.

Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina ahlakinya atau dibiarkan tanpa bimbingan arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang kurang berakhlak atau melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya ini menunjukkan bahwa sebenarnya akhlak itu butuh dibina oleh seorang guru kepada peserta didik.

MII sabilillah sampang merupakan sekolah bertarif internasional yang berada di kabupaten sampang, sekolah ini terdiri dari tingkat RA, MI, SMP, dan SMA. Peneliti melakukan observasi ke sekolah MII sabilillah sampang, karena alasan peneliti ini ingin

mengetahui model pembiasaan apa yang digunakan oleh guru agar bisa meningkatkan akhlakul karimah siswa, sedangkan di sekolah MII Sabilillah sampang sangat diterapkan siswa mempunyai akhlak yang baik, MII sabilillah sampang mempunyai visi misi untuk siswa yaitu 4S ( senyum, sapa, salam, salim), Siswa diterapkan sangat ketat dalam hal akhlak maka dari itu sekolah menerapkan 4S sehingga siswa bisa menerapkan 4S dalam kehidupannya

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran akhlakul karimah siswa di MII sabilillah sampang?
2. Bagaimana model habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimahsiswa di MII Sabillah sampang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambatdalam meningkatkanakhlakul karimah siswadi MII Sabillah sampang?

## **C. Tujuan penelitian**

1. untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang.
2. Untuk mengetahui medel habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabillah sampang
3. Untuk mengetahui faktor dan penghambat dalammeningkatkan akhlakul karimahsiswa di MII sabillah sampang.

## **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna) besar, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis.

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi pemikiran dalam upaya mengembangkan ilmu pendidikan, melalui Model habituasi akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan belajar yang baik dan bahkan kalau mungkin akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana seharusnya seorang peserta didik mampu menumbuhkan dan mengembangkan peserta didiknya untuk menjadi insan kamil (individu paripurna) dengan agama (islam).
2. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan makna pada beberapa kalangan, antara lain:

a) Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan baru akan pentingnya upaya penerapan model pembelajaran implementasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

b) Siswa

Siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan maksimal dan optimal.

c) Guru

Dalam rangka membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya seorang ustadzah dapat memberikan pembelajaran ataupun teladan dalam rangka model habituasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

d) Perpustakaan

Sebagai bahan bacaan yang berharga dan bermanfaat

## **E. Definisi Istilah**

Tujuan dari definisi istilah ini untuk menghindari kesalah pahaman mengenai istilah yang digunakan peneliti, maka perlu dijelaskan mengenai definisi yang berkenaan dengan judul peneliti ini sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan suatu pengimplementasi suatu teori, metode dan cara, untuk mencapai suatu tujuan dan untuk keinginan yang inginin di capai oleh suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun sebelumnya.<sup>14</sup>
2. Model adalah model dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pola, contoh (acuan, ragam, dsb).<sup>15</sup>
3. Habitiasi (pembiasaan) adalah menjadikan diri terbiasa pada suatu yang asing sampai kita tidak memperhatikanya lagi.<sup>16</sup>
4. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji, khususnya kaidah atau norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan alam semesta, Akhlak karimah juga disebut akhlak mulia.
5. Model habituasi akhlakul karimah adalah pembiasaan perbuatan yang membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, akhlakul karimah siswa adalah segala perbuatan baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat siswa dimata orang lain.

## **F. Kajian penelitian terdahulu**

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat disajikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ialah.

---

<sup>14</sup> Endang switri , *penerapan metode manhaji pada pembelajaran bahasa arab (pasuruan: cv penerbit qiara media , 2021)*, 48.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2003), 1250.

<sup>16</sup> Rohan m, *smart public speaking (ciganjur : gagas media, 2011)*, 229.



1. Penelitian yang berbentuk jurnal yang disusun idail uzmi fitria umami dengan judul “pendidikan akhlak kepada anak dengan metode habituasi”. Menyatakan bahwa pendidikan akhlak untuk seseorang hendaklah sedari dini karena akhlak merupakan perwujudan kepribadian yang di bina dari awal, pembinaan akhlak karimah bagi anak yang tentunya berawal dari lingkungan terkecil dari kehidupannya yaitu lingkungannya keluarga, tapi permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara mendidik anak dengan benar dan efektif, sebuah istilah di kenal dalam perangai anak adalah ungkapan tabula rasa yang berarti anak lahir seperti kertas kosong dan polos tidak memiliki coretan sama sekali yaitu anak tidak membawa apa apa ketika dilahirkan, jadi ini merupakan tugas orang tua mau mengarahkan anaknya kejalan yang mana entah kejalan yang benar atau ke jalan yang salah.<sup>17</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Fitriani ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya terletak pada fokus tujuannya tentang akhlak anak, sedangkan perbedaannya terletak pada peningkatan akhlak, pada skripsi yang ditulis oleh Fitriani ini strategi yang digunakan dalam membina akhlak anak yakni melalui pendidikan informal yakni keluarga dan peran dari orang tua, sedangkan startegi pembinaan akhlak yang akan diteliti dalam membina akhlak siswa melalui pendidikan formal di sekolah dengan model habituasi(pembiasaan) melakukan hal-hal yang baik dilingkungan sekolah yakni melakukan pembiasaan membaca sholat dhuha, membaca juz ammah.

2. Penelitian yang berbentuk jurnal yang disusun oleh rohmat roi waldi dengan judul“praktik habituasi sebagai pembentukan karakter siswa di SMP Ta’mirul islam surakarta”, menyatakan bahwaKegiatan praktik habituasi yang di Selenggarakan dengan

---

<sup>17</sup> Idail uzmi fitri umami, “*pendidikan akhlak kepada anak dengan metode habituasi*”, jurnal elikan vol 12. No.1 (yogyakarta :pascasarjana UIN sunan kalijaga, 2019), 27, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/3497>.

cara membuat program sekolah secara teratur dan berulang Serta tertib dari mulai tata tertib sekolah sampai pada kegiatan kegiatan yang Terprogram ataupun tidak terprogram dan dilakukan oleh semua warga sekolah, Sehingga dapat memberikan pengalaman, pengarahan dan memberikan pengertian Kepada siswa, yang berdampak pada berkembangnya seluruh potensi fitrah yaitu Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan akan membentuk karakter siswa sesuai Dengan nilai -nilai karakter positif. Berdasarkan landasan teori tentang nilai nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian pendidikan dan berdasarkan teori teori tentang nilai nilai karakter yang Diperoleh dari berbagi sumber rujukan buku, ditulis oleh para praktisi pendidikan Mengenai nilai nilai karakter.<sup>18</sup>

Dalam skripsi yang ditulis oleh rohmat roi waldi ini memiliki persamaan dan Beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya terletak pada jenis penelitian yang dipakai, yakni Menggunakan metode penelitian kualitatif, namun dalam skripsi ini dengan penelitian Yang akan penulis teliti juga terdapat perbedaan. Skripsi yang ditulis rohmat roi waldi Lebih luas kajiannya, karena hanya tidak hanya memfokuskan pada ranah bagian dari Satu upaya pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih Mendalam yakni mengenai model habituasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

3. Penelitian yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Padilah rahma nasution dengan skripsinya berjudul “Upaya Sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDN 260 Ampung Julu ”Menyatakan bahwa dengan upaya pembentukan akhlakul karimah sejak dini bisa menjadi penerus Bangsa, Negara dan tanah air dengan memiliki kualitas yang baik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rahmat roi waldi, “ *praktik habituasi sebagai pembentukan karakter siswa di smp ta’mirul islam surakarta*”, (surakarta : universitas muhammadiyah surakarta, 2019), 13, <http://eprints.ums.ac.id/75056/>.

<sup>19</sup> Padilah rahma nasution, “*upaya sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sdn 260 ampung julu*”, (jakarta, institut ilmu al quran, 2020), 1, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1148>.

Dalam skripsi yang ditulis Padilah rahma nasution ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel y atau variabel yang mempengaruhi suatu subjek, yakni sama sama menggunakan variabel y dengan menanamkan pola pembiasaan terhadap sesuatu hal. Perbedaannya terletak pada variabel x yang dipengaruhi, dalam skripsi yang ditulis oleh Padilah rahma nasution variabel yang dipengaruhi adalah membentuk akhlakul karimah, sedangkan variabel yang dipengaruhi dalam penelitian yang akan diteliti adalah meningkatkan akhlakul karimah siswa,

Dari beberapa uraian diatas terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan berbagai skripsi yang ada, namun pada penelitian yang akan diteliti ini lebih menitik beratkan pada Pembiasaan dan pembentukan akhlakul karimah terhadap peningkatan prestasi ke agamaan siswa (Study di MII Sabilillah Sampang)".